

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Sehingga dalam melaksanakan pendidikan harus sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya

proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang materi yang diajarkan. Untuk mengerjakan tugas latihan saja banyak siswa yang mencontek hasil kerja milik temannya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajaran satu arah tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan efektif manakala guru maupun siswa mampu memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan sumber belajar, alat dan media.

Melibatkan siswa dan memanfaatkan alat serta media dalam mengajar ekonomi sangatlah penting, mengingat tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Dalam pembelajaran ekonomi siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan dan memperhatikan guru, tetapi juga harus ikut aktif di dalam proses pembelajaran. Karena proses belajar yang hanya duduk diam

mendengarkan hanya akan membuat siswa jenuh, selain itu materi yang diajarkan juga tidak sepenuhnya dapat dipahami siswa. Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus mampu merencanakan, mengorganisasikan dan mengelola proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami siswa dengan baik. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat, diperoleh hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Dimana rata-rata hasil ulangan ekonomi siswa yang diperoleh dari guru ekonomi hanya 15 orang (40,43%) siswa yang dinyatakan tuntas dari 37 siswa dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Selain itu diperoleh juga fakta di lapangan bahwa masih banyak siswa yang tidak membawa buku pelajaran ekonomi pada saat pelajaran ekonomi berlangsung. Keterlibatan siswa di dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah. Siswa kurang berminat dalam memperhatikan dan mengajukan pertanyaan serta pendapat di dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang disampaikan cenderung bersifat pasif, hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas (metode konvensional) sehingga sebagian besar peserta didik merasa jenuh, tidak bersemangat, mengobrol dengan teman, tidak memperhatikan guru dengan serius, sehingga

pembelajaran berlalu begitu saja tanpa ada perubahan perilaku kecerdasan pada pelajaran ekonomi sebagai tujuan pendidikan. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik, lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru. Sehingga keadaan tersebut menjadikan hasil belajar ekonomi kurang memuaskan. Nilai rata-rata ulangan harian siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1.
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa 1, 2, 3
Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai

Hasil Ulangan ke	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	%
1.	70	24 orang	64,86	13 orang	35,13
2.	70	14 orang	37,83	23 orang	62,16
3.	70	8 orang	21,62	29 orang	78,37
Jumlah		37 orang			
Rata-rata		15 orang	40,43	22 orang	58,55

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi belajar-mengajar, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dipahaminya. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran aktif, dimana dalam proses pembelajarannya guru harus menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya

dan mengemukakan gagasannya masing-masing. Siswa menjadi peserta aktif, bukan pengamat pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran ekonomi adalah dengan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan). Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berfikir aktif, komunikatif, bekerja sama, bertanggung jawab dalam belajar, mempunyai jiwa kemandirian dan menumbuhkan daya kreatifitas. Melalui model pembelajaran *make a match* ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu dalam waktu yang telah ditentukan sehingga hal tersebut menumbuhkan semangat siswa dalam menguasai serta memahami materi pelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar.

Selain itu model pembelajaran *make a match* ini juga akan menumbuhkan komunikasi positif antar siswa yaitu dengan berbagi pengetahuan dan pemahaman masing-masing individu kepada teman sebaya di dalam proses pembelajaran, bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan selain itu bahasa teman sebaya dapat lebih mudah dipahami dan tidak ada rasa malu untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyarsih (2010), bahwa model *Make A Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan siswa,

proses pembelajaran lebih menarik dan tampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **”Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *make a match* siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *make a match* siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah hasil belajar ekonomi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *make a match* siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa adalah menggunakan model pembelajaran aktif *make a match* yang biasa dikenal dengan model pembelajaran “Mencari Pasangan”. Model Pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir aktif , bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* ini mengandung permainan yang membuat situasi belajar lebih menyenangkan. Dalam menerapkan model pembelajaran ini guru harus memberikan aturan-aturan serta arahan yang harus dipatuhi siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Model ini sangat tepat untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Model pembelajaran *make a match* dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam belajar. Model Pembelajaran ini mengupayakan terjadinya keaktifan fisik, mental, dan emosional dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa.

Model pembelajaran *make a match* juga membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru. Tidak ada lagi cara belajar duduk, dengar, catat, dan hapal karena hal tersebut tidak dapat mengembangkan kecerdasan siswa secara optimal. Selain itu, model pembelajaran *make a match* dapat membangun komunikasi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam berbagi pengetahuan dan pemahamannya atas materi yang dipelajari. Komunikasi yang bersahabat akan melancarkan jalannya proses pembelajaran yang selanjutnya akan memberikan hasil yang memuaskan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Alat maupun media ajar yang digunakan dalam model pembelajaran *make a match* ini juga sederhana dan mudah untuk diterapkan pada peserta didik. Model pembelajaran *make a match* ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka. Kegiatan belajar bersama ini dapat melatih pola pikir siswa karena dengan model ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal yang diberikan. Pemberian kartu soal-jawaban yang berbeda pada setiap kelompok akan membangun wawasan yang luas pada pola pikir siswa. Dengan berdiskusi untuk menemukan pasangan kartunya bersama temannya,

maka siswa akan lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar ekonomi sehingga hasil belajarnya akan lebih meningkat.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar jika diterapkan model pembelajaran *make a match* siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar jika diterapkan model pembelajaran *make a match* siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai .
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru khususnya guru ekonomi di SMA Negeri 1 Selesai dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang menggunakan model pembelajaran aktif *make a match* dalam penelitiannya.